

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN
KULONPROGO PERIODE 2011-2020**

RINGKASAN SKRIPSI



ANINDITO HANUNG PRABOWO

1116 28962

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2021**

SKRIPSI
ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH
DI KABUPATEN KULONPROGO PERIODE 2011-2020

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ANINDITO HANUNG PRABOWO

No IndukMahasiswa: 111628962

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 28 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

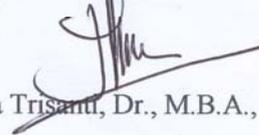
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



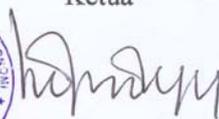
Deden Iwan Kusuma, Drs., M.Si., Ak., CA.

Penguji



Theresia Trisanti, Dr., M.B.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 28 Juli 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Yono Subiyakto, Dr., M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jumlah wisatawan, jumlah objek wisata jumlah penduduk dan jumlah restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulonprogo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah penduduk dan jumlah restoran di Kabupaten Kulonprogo. Sampel penelitian adalah data pada populasi tahun 2011 sampai 2020. Data penelitian ini berupa data sekunder. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 23.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menganalisis jumlah wisatawan, jumlah objek wisata jumlah penduduk dan jumlah restoran tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Penduduk dan Jumlah Restoran.

ABSTRACT

This study aims to analyze the number of tourists, the number of tourist objects, the number of residents and the number of restaurants on the Kulonprogo Regency's Original Revenue.

This type of research is quantitative research. The population of this study is the number of tourists, the number of tourist objects, the number of residents and the number of restaurants in Kulonprogo Regency. The research sample is data on the population from 2011 to 2020. This research data is in the form of secondary data. Hypothesis testing in this study using multiple linear regression analysis with SPSS 23 program.

Based on the results of the study, it can be concluded that the number of tourists, the number of tourist objects, the number of residents and the number of restaurants have a does not effect on Regional Original Income.

Keywords: Local Revenue (PAD), Number of Tourists, Number of Attractions, Number of Population and Number of Restaurants.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latar Belakang

Tujuan serta harapan masyarakat Indonesia adalah guna menuju kondisi kesejahteraan dan kemakmuran yang meningkat berdasar perundangan-undangan. Hal ini bisa dilakukan atas upaya memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif melalui tahap memperbaiki maupun memajukan di berbagai sektor. Melalui penggunaan potensi secara optimal, pembangunan bisa berjalan dengan lancar sama seperti harapan masyarakat Indonesia. Pemanfaatan potensi di daerah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu di bidang pariwisata.

Pariwisata dianggap suatu sektor perekonomian yang vital di Indonesia. Selain menjadi roda penghidupan sektor ekonomi, pariwisata pun bisa menyelesaikan permasalahan berupa persentase pengangguran. Di sektor ekonomi dalam negeri, pariwisata ialah sektor yang bisa meningkatkan pendapatan melalui pemerolehan devisa (Rahma & Handayani, 2013). Sektor pariwisata berdampak besar bagi masyarakat, khususnya masyarakat di lokasi atau kawasan objek wisata (Nuvitri & Syafri, 2014). Pengembangan pariwisata di Indonesia bertujuan guna mengembangkan dan membangun kemakmuran masyarakat dan negara, serta guna mengenalkan keindahan alam maupun kebudayaan Indonesia ke wisatawan dalam maupun luar negeri (Nuvitri & Syafri, 2014).

Dalam bidang pariwisata dapat memperbaiki peningkatan perekonomian daerah dan pengembangan potensi objek wisata. Dengan adanya peran untuk pengembangan suatu daerah, yaitu setiap daerah perlu meningkatkan sumber pendapatan daerah. Salah satunya hasil dari sumber tersebut dapat dialokasikan untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD), melalui beberapa faktor, seperti jumlah wisatawan, kunjungan wisatawan dalam ataupun luar negeri, ketersediaan objek wisata, jumlah penduduk, dan jumlah restoran

Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki 5 Kabupaten/kota dengan pesona keindahan wisatanya yang luar biasa, yaitu: Kota Yogyakarta, Sleman, Bantul, Gunungkidul, serta Kulonprogo. Akan tetapi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kulonprogo paling rendah daripada Kabupaten yang lainnya hal ini di karenakan minimnya kontribusi pemerintah daerah dan usaha masyarakat sekitar untuk mengembangkan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Kulonprogo. Maka, berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya banyak diharapkan pihak pemerintah daerah lebih berupaya melakukan perhatian, pengelolaan dan pengembangan bagi sektor pariwisata di Kabupaten Kulonprogo, karena selama ini sektor pariwisata di Kabupaten Kulonprogo ini kurang mendapatkan perhatian lebih serius dari pemerintah daerah. Jika sektor pariwisata di perhatikan maka para wisatawan memiliki ketertarikan guna datang ke objek wisata di Kabupaten Kulonprogo, sehingga Pendapatan Asli Daerah akan terus meningkat.

Kabupaten Kulonprogo merupakan suatu wilayah di ujung barat Daerah Istimewa Yogyakarta, banyak dianggap sebagai daerah pegunungan oleh sebagian orang karena letaknya di pegunungan menoreh. Daerah yang notabene daerah pegunungan namun sekarang memiliki Fasilitas baru seperti Bandara YIA yang merupakan Bandara Internasional, efek dari adanya bandara tersebut yaitu pembangunan insfakstruktur lebih baik, yang memberikan akses perjalanan ke

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kulonprogo dan banyak pariwisata baru muncul di Kabupaten ini namun belum berdampak pada sektor pariwisata oleh sebagian orang. Kabupaten Kulonprogo ini banyak sekali potensi objek wisata yang menarik dan digemari oleh wisatawan, apalagi banyak wisata *booming* baru yang di bentuk oleh Dinas Pariwisata dan masyarakat setempat. Potensi pariwisata lainnya, meliputi wisata alam, kesenian, sejarah, desa wisata, maupun budaya. Akan tetapi potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Kulonprogo belum sepenuhnya memberikan dampak, keuntungan maupun manfaat yang maksimal karena minimnya perhatian pemerintah daerah dan usaha masyarakat untuk mengembangkan destinasi wisata di Kabupaten Kulonprogo. Oleh karena itu, masyarakat Kulonprogo juga dituntut untuk senantiasa meningkatkan sadar wisata dan menerapkan sapa pesona, menjaga dan meningkatkan kepedulian kelestarian lingkungan.

Pemerintah daerah harus memperhatikan dan mengembangkan sektor pariwisata supaya bisa berkontribusi terhadap masyarakat pelaku kegiatan pariwisata. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih, (2018) banyak cara yang dihasilkan oleh pariwisata yaitu untuk mendongkrak perekonomian masyarakat setempat. Di samping itu, sektor pariwisata memberikan banyak manfaat antara lain terciptanya lapangan pekerjaan baru, meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar objek wisata, memperkenalkan wana desa (objek wisata baru desa) bagi wisatawan, memperkenalkan seni budaya daerah Kulonprogo kepada wisatawan serta pengembangan potensi kuliner dan makanan khas Kulonprogo. Hal-hal tersebut dapat memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kulonprogo.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LANDASAN TEORI

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang sumbernya melalui hasil perpajakan, retribusi daerah, tata kelola aset daerah yang terpisahkan, maupun pendapatan lain daerah yang sah, dengan maksud guna memberi kebebasan bagi daerah guna memperoleh atau menciptakan pembiayaan guna melaksanakan otonomi daerah sebagai wujud prinsip desentralisasi.

Pada Perundang-Undangan Nomor 33 tahun 2004 mengenai penimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjelaskan bila:

a. Sumber dari Pendapatan Asli Daerah yaitu:

1. Pajak daerah

Pajak daerah merupakan iuran bersifat wajib bagi perseorangan maupun lembaga ke daerah tanpa ada imbalan langsung. Pajak daerah bisa terlaksana dengan memaksakan sesuai aturan undang-undang: hasil yang didapat bisa bermanfaat guna mendanai penyelenggaraan pemerintah daerah maupun pembangunan daerah (Kesit Bambang, 2003).

2. Retribusi daerah

Retribusi daerah merupakan pemungutan daerah atas pembayaran jasa atau memberi perizinan secara khusus yang tersedia atau atas pemberian dari pemerintah daerah guna kepentingan perseorangan maupun lembaga (Ahmad Yani, 2002).

3. Hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan

Sesuai penjelasan pada UU No. 30 tahun 2004, memaparkan bahwa jenis penghasilan yang diperoleh melalui pengolahan kekayaan daerah telah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dibedakan dan ditetapkan dalam pendapatan, terdiri atas keuntungan terkait pelibatan modal ke perusahaan milik daerah (BUMD). Widjaja (2007) turut menjelaskan bila hasil pengolahan aktiva daerah yang terpisah sesuai dengan devisien, bagian keuntungan, dan penjualan saham milik daerah.

4. Pendapatan Asli Daerah Lainnya yang sah

Pendapatan asli daerah lainnya yang sah, sesuai penjelasan di Ayat 1 huruf d, terdiri atas:

- Hasil memperjualbelikan kekayaan daerah yang tidak bisa terpisahkan;
- Jasa giro
- Penghasilan bunga
- Untung selisih kurs rupiah terhadap uang asing; dan
- Komisi, potongan, maupun wujud lainnya sebagai dampak jual-beli atau pengadaan barang/jasa oleh daerah.

PARIWISATA

Pariwisata ialah perjalanan dari suatu tempat ke lain tempat yang sifatnya sesaat, dilaksanakan secara perseorangan atau berkelompok, guna memperoleh keseimbangan atau kebahagiaan terkait persinggungan dengan kebudayaan, sosial, maupun pengetahuan (Spillane, 1987). Sedangkan penjelasan E. Guyer Freuler dalam Yoeti (1996), memaparkan bila pariwisata berarti modern sebagai fenomena perkembangan zaman yang berdasar pada kebutuhan kesehatan dan berupaya memperoleh suasana baru, sadar akan penilaian dan melahirkan rasa cinta ke keindahan alam, terutama akibat pertambahan interaksi antar-bangsa dan status sosial masyarakat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebagai hasil berkembangnya sektor industri, niaga, dan menyempurnakan peralatan guna mengangkut.

Jumlah Wisatawan

Nawawi (2003) memberikan penjelasan mengenai sejumlah manfaat jika jumlah wisatawan banyak yang datang ke salah satu tujuan wisata tertentu, yakni melalui pemerolehan retribusi yang diperoleh melalui pemerintah daerah.

Seiring berjalannya waktu para pengunjung dapat bermalam di setiap perjalanan wisata, maka dari itu hal tersebut akan berpengaruh terhadap perekonomian di daerah tersebut.

Jumlah Objek Wisata

Objek wisata merupakan lokasi atau keadaan alam yang terdapat sumber daya wisata atas pembangunan atau pengembangan pihak terkait agar berdaya tarik, serta diupayakan menjadi lokasi berwisata bagi sebagian besar masyarakat. Menurut penelitian Suwantoro (2004) menyatakan bahwa obyek wisata menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Obyek dan daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan travel motivation dan travel fasion, karena wisatawan ingin mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya ke suatu obyek wisata.

Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan sekelompok orang yang berdomisili di suatu daerah berdasar ketentuan hukum. Penduduk terdiri atas warga asli maupun asing di Indonesia, berdurasi domisili paling singkat enam bulan atau kurang dari enam bulan atas tujuan pastu guna menetap. Pendapatan daerah yang tinggi dapat dipengaruhi oleh jumlah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penduduk yang ada, karena dengan jumlah penduduk yang mengalami peningkatan maka pendapatan yang dipungut oleh pemerintah juga akan mengalami peningkatan (Eny Rochaida, 2016)

Jumlah Restoran

Pengertian restoran ialah lokasi atau bangunan yang diorganisasi secara komersial, yang melaksanakan layanan secara baik ke tamu, bisa berwujud makanan atau minuman. Operasionalnya bertujuan guna memperoleh untung dan memberi kepuasan bagi konsumen.

Lokasi restoran bisa berada di dalam hotel, pabrik, kantor, maupun ada di luar bangunan. Bukan sekadar berorientasi ke sektor bisnis maupun mencari keuntungan, restoran pun beroperasi guna memberikan kepuasan bagi para tamu.

HIPOTESIS PENELITIAN

Kajian milik Agung (2016) perihal *Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar*. maka menghasilkan kesimpulan bila jumlah wisatawan memengaruhi secara positif dan penting bagi pendapatan asli daerah di Kabupaten Gianyar.

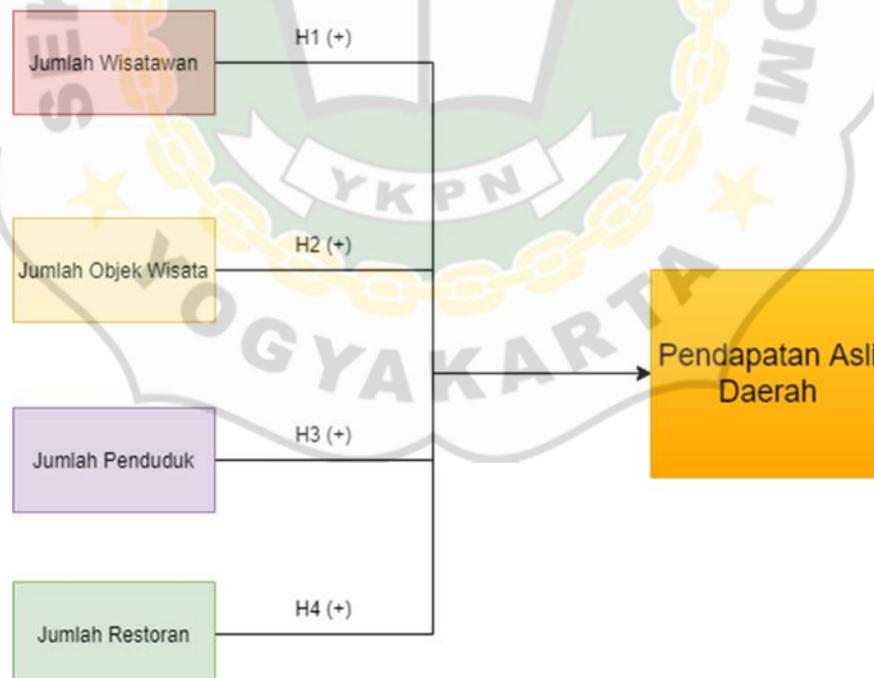
Kajian milik Haryanti (2019) mengenai *Analisis Sektor Pertanian dan Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2017*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bila aspek jumlah objek wisata memengaruhi secara positif dan penting bagi pendapatan asli daerah di Kota Bandar Lampung.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kajian milik Fauzi (2018) tentang “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah” memberi simpulan jika Jumlah Penduduk memengaruhi secara positif dan penting Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Kajian milik Sudiana dan Widiana (2015) mengenai “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel Restoran dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Bali” Dengan data tersebut menyimpulkan bila Jumlah Restoran memengaruhi secara positif dan penting Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

KERANGKA PEMIKIRAN



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

METODE ANALISIS DATA

Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan analisis statistik deskriptif bertujuan guna mencermati representasi terkait nilai rata-rata, nilai minimal, nilai maksimum, dan standar deviasi di setiap variabel penelitian.

1. Uji Normalitas

Pelaksanaan pengujian normalitas bermaksud guna menguji di dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independent berdistribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang dapat dikatakan baik bila distribusinya mendekati normal. Terdapat dua metode guna mencari tahu residual mempunyai distribusi normal ataukah tidak, yakni menganalisis grafik dan pengujian ststistik. (Ghozali, 2016)

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bermaksud guna menentukan model regresi apakah akan terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk pengamatan dari model regresi. Apabila residual dari pengamatan satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang dapat dikatakan baik ialah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016).

3. Uji Multikolonearitas

Istilah Multikolonearitas terkait dengan adanya banyak hubungan linear pasti dan istilah kolinearitas berkenaan dengan terdapatnya satu hubungan linear. Model regresi dapat dikatakan baik dengan tidak terjadinya korelasi diantara

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

variabel independen. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolonieritas yaitu dengan cara memperhatikan hasil probabilitas t-statistik dari hasil regresi. Pendeteksian ada atau tidaknya Multikolinieritas yaitu antara lain dengan cara melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi Multikolinieritas. (Ghozali, 2016).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilaksanakan guna menentukan uji model regresi mempunyai kesesuaian pada kekeliruan pengganggu di periode t terhadap kekeliruan pengganggu di periode $t-1$ (sebelumnya). Guna menentukan adakah autokorelasi, maka mempergunakan pengujian statistik *durbin watson* (DW), yaitu membandingkan nilai DW dengan jumlah sampel, jumlah variabel bebas, dan batasan signifikansi. Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui *Run Test*. Uji *run test* bakal memberi simpulan secara tepat apabila terjadi masalah pada saat *durbin watson test*, ialah nilai d berada di antara dL maupun dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ bakal mengakibatkan kesimpulan yang tidak menentu atau tanpa dapat disimpulkan mempergunakan DW test.

Model Regresi Berganda

Uji ini bertujuan menjawab permasalahan penelitian. Uji ini memiliki dua maupun lebih variabel bebas yang mempunyai tujuan guna memastikan seberapa kuat pengaruh satu maupun lebih dari variabel bebas pada variabel terikat, yaitu jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah penduduk, dan jumlah restoran terhadap pendapatan asli daerah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model empiris analisis regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_i$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan Asli Daerah
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
X1	= Jumlah Wisatawa
X2	= Jumlah Objek Wisata
X3	= Jumlah Penduduk
X4	= Jumlah Restoran
μ_i	= Kesalahan yang disebabkan Faktor Acak (Error)

Uji Statistik

Tujuan dilakukannya uji statistik yaitu untuk menguji Variabel Dependen dan Independen mengenai ada atau tidaknya korelasi diantara variabel tersebut. Dari hasil Regresi Berganda kemudian akan diketahui berapa besarkoefisien masing-masing variabel dan selanjutnya akan dilihat adanya hubungan dari Variabel Independen secara bersama-sama maupun terpisah terhadap Variabel Dependen.

A. Uji F (Simultan)

Uji simultan/uji F guna menguji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel terkait secara bersamaan. Cara untuk menguji uji simulatan yaitu menentukan perbandingan antara F hitung dengan F tabel, jika F hitung > daripada F tabel, berarti terjadi penolakan pada H_0 atau akan terjadi penerimaan H_1 .

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan melihat seberapa besar *adjusted R square* pada masing-masing variabel independen yang menunjukkan besaran variabel bebas menjabarkan variabel terikatnya. Penentuan uji ini terjamin jika dihasilkan nilai $R^2 > 0$ mempunyai arti jika variabel terikat lembah dalam mengoperasikan variabel dependen, tetapi bila $R^2 = 1$ menjelaskan bila variabel bebas kuat selama menjabarkan variabel dependen.

C. Uji Parsial (Uji t)

Penggunaan uji t bertujuan guna mencari tahu dari individual variabel independent terhadap dependen. Uji t bisa dilaksanakan menggunakan cara perbandingan t-hitung menggunakan t-tabel atau mencermati kolom signifikan di setiap t-hitung.

Pengujian Hipotesis

Uji Normalitas

Hasil statistik pengujian normalitas bisa dimengerti dari nilai penerimaan hitung (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sejumlah 0,156. Nilai hitung lebih besar daripada derajat signifikan yaitu sebesar 0,05, berarti data variabel kajian dianggap terdistribusikan secara normal.

Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan dari penelitian jumlah wisatawan sejumlah $0,863 > 0,05$. Nilai signifikan penelitian jumlah objek wisata sejumlah $0,438 > 0,05$. Nilai signifikan penelitian jumlah penduduk sejumlah $0,815 > 0,05$. Nilai signifikan penelitian jumlah restoran sejumlah $0,461 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bila semua variabel bernilai bermakna lebih 0,05 yang berarti tanpa adanya gejala heterokedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian tersebut memperlihatkan nilai tolerance variabel Jumlah Wisatawan 0,315, Jumlah Objek Wisata 0,519, Jumlah Penduduk 0,158, dan Jumlah Restoran 0,104. Sedangkan untuk nilai VIF variabel Jumlah Wisatawan 3,176, Jumlah Objek Wisata 1,927, Jumlah Penduduk 6,322, dan Jumlah Restoran 9,648. Maka bisa disimpulkan bahwa semua variabel tidak menunjukkan terjadinya masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sejumlah 0,737 lebih besar > ketimbang 0,05. Melalui hasil tersebut menyimpulkan bila tanpa adanya gejala atau permasalahan autokorelasi

Analisis Regresi Berganda

$$PAD = -22,541 + 0,345 JW - 0,041 JOB + 5,326 JP + 0,060 JR + \mu_i$$

Uji F

Nilai F hitung sejumlah 7,389. Nilai F hitung dibanding F tabel yakni $7,389 > 4,53$, sedangkan nilai signifikan sejumlah $0,025 < 0,05$. Hasil tersebut menyimpulkan jika variabel jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah penduduk, jumlah restoran secara bersamaan memengaruhi pendapatan asli daerah (PAD).

Koefisien Determinasi

Hasil pengujian Adjusted R square di kajian ini sejumlah 0,740. Perihal itu memperlihatkan jika jumlah wisatawan, objek wisata, penduduk, dan jumlah restoran

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

secara bersamaan memengaruhi pendapatan asli daerah sejumlah 74% sisa 26% terpengaruh variabel lainnya yang berada di luar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasar hasil uji yang disajikan di tabel atas, variabel Jumlah Wisatawan menghasilkan nilai signifikan sejumlah 0,263, sedangkan nilai t hitungnya sejumlah 1,260. Seandainya nilai signifikan lebih kecil/sama seperti 0,05, berarti hipotesis diterima. Nilai signifikan variabel jumlah wisatawan $0,263 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,260 < 2,571$, berarti simpulan yang didapat menyatakan bila variabel jumlah wisatawan secara terpisah tidak memengaruhi secara penting dan signifikan bagi PAD.

Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Variabel jumlah objek wisata mempunyai nilai t hitung sejumlah -0,222, sedangkan nilai signifikan sejumlah 0,833 di tingkat signifikan 0,05. Kesimpulan yang didapat dinyatakan bila nilai signifikan $0,833 > 0,05$, sedangkan nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel $-0,222 < 2,571$. Hasil tersebut menjelaskan jika variabel jumlah objek wisata berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan bagi pendapatan asli daerah (PAD).

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pada Tabel 4.9 memperlihatkan bila nilai penerimaan melalui variabel Jumlah Penduduk sejumlah $0,415 > 0,10$ dan nilai t hitung dibanding t tabelnya sejumlah $0,888 < 1,833$. Perihal itu menjelaskan jika variabel Jumlah Penduduk tidak memengaruhi secara penting dan signifikan bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Jumlah Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan pada hasil olah data di atas, kesimpulan yang didapat menyatakan jika nilai signifikan variabel jumlah restoran sejumlah $0,628 > 0,05$, nilai t hitungnya daripada t tabel adalah sebesar $-0,515 < 2,571$, Perihal itu menjelaskan jika variabel Jumlah Restoran tidak memengaruhi secara penting dan signifikan bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kesimpulan

1. Jumlah wisatawan tidak mempengaruhi secara penting dan signifikan bagi pendapatan asli daerah Kabupaten Kulonprogo. Sebab, semakin tinggi jumlah wisatawan tidak selalu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kulonprogo karena rata-rata orang berkunjung dan berwisata ke suatu daerah yang ada di Kabupaten Kulonprogo belum tentu melakukan perjalanan wisata setiap hari dan mendatangi semua destinasi wisata di Kabupaten Kulonprogo. Wisatawan dapat berkunjung ke tempat wisata sebab terdapat acara atau *event* tertentu di Kabupaten Kulonprogo dan itu tidak setiap hari. Sama seperti halnya bandara yang ada di Kulonprogo yaitu YIA juga ditutup dan dibatasi dikarenakan untuk membatasi wisatawan asing yang masuk. Sehingga menyebabkan pendapatan di Kabupaten Kulonprogo akhir-akhir ini dari sektor pariwisata menurun.
2. Jumlah Obyek Wisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulonprogo di karenakan jumlah obyek wisata di Kulonprogo kurang inovasi dan promosi terhadap wisatawan. Pemerintah daerah kurang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memperhatikan perawatan dan pengelolaan dalam pembangunan infrastruktur di obyek wisata menjadikan wisatawan kurang minat untuk berwisata di Kulonprogo. Serta masih kurangnya investor yang menanamkan modalanya sehingga akan mengakibatkan kekurangan dana dalam pengembangan pariwisata. Selain itu masih terbatasnya SDM yang profesional dalam rangka melayani jasa wisata sehingga, obyek wisata di Kulonprogo tidak berpengaruh terhadap penerimaan pendapatan daerah. Hal ini karena jumlah objek wisata Kabupaten Kulonprogo belum terlalu banyak, kurangnya perhatian dari pemerintah dan pengelolaan dari masyarakat setempat. Serta untuk retribusi masih terlalu sedikit untuk suatu objek wisata dikarenakan banyak objek wisata yang baru belum dikembangkan oleh pemerintah. Sedangkan untuk saat ini adanya pandemi *Covid-19* banyak objek wisata ditutup oleh pemerintah karena adanya pembatasan kerumunan orang, hal itu juga mempengaruhi penurunan pendapatan objek wisata di Kabupaten Kulonprogo.

3. Jumlah Penduduk tidak mempengaruhi secara penting dan signifikan bagi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulonprogo. Karena meningkatnya jumlah penduduk di Kabupaten Kulonprogo tetapi tidak ada kesadaran tentang hal untuk memiliki sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan untuk sebuah pariwisata. Serta kurangnya rasa antusias dan respon masyarakat terhadap objek wisata di sekelilingnya.
4. Jumlah Restoran tidak mempengaruhi secara penting dan signifikan bagi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulonprogo. Karena kebanyakan restoran yang berada di Kabupaten Kulonprogo adalah restoran kecil yang berada

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dipegunungkan menoreh maupun dipinggir jalan dan tidak dikenai pajak restoran sehingga membuat pendapatan asli daerah berkurang. Sedangkan sekarang mulai banyak restoran baru di Kabupaten Kulonprogo dengan berbagai *varian* menu dan tempat foto yang asik bagi penikmat kuliner dan wisata akan tetapi adanya pandemi *Covid-19* ini banyak menimbulkan dampak luar biasa bagi penikmat dan pelaku usaha kuliner.

Keterbatasan

Hasil Penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa keterbatasan berikut ini

1. Waktu pengambilan data kurang maksimal karena hanya 10 tahun.
2. Data dari dinas terkait tidak lengkap.
3. Hanya menggunakan empat variabel independen untuk menguji serta menganalisis hubungan variabel dependen dan independent.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil data dengan rinci di atas 10 tahun supaya hasilnya lebih maksimal.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mencari data yang lengkap di dinas terkait.
3. Untuk kajian berikutnya sebaiknya menambah variabel lain yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah seperti: PDRB, pajak hotel, pajak hiburan, jumlah hotel dan lain-lain.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Arraniry, Fernanda. 2018. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat.” UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/9163/SKRIPSI.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badrudin, R. (2001). Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pengembangan Industri Pariwisata. *Kompak*, 63 3, 384-403.
- Dewi, A.A Istri Agung Dima Sitara, dan I.K.G Bendesa. 2013. 5 E-Jurnal EP Unud “Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar.” UNIVERSITAS UDAYANA.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/17486>.
- Rochaida Eny. 2016. Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi Volume 18 No 1 2016*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Fauzi, Yumna luqman. 2018. Universitas Islam Indonesia “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.”

Ghozali, Imam. 2013. “aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.” *Information Technology* 2(2).

Hermansyah. 2017. “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sinjai”. Makassar: Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin

Kristanti, Endar. 2020. “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Klaten.” STIE YKPN.

Kurniawan, Doni Alvianto. 2020. “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunungkidul.” STIE YKPN.

Kesit, Bambang. (2003). Pendapatan dan Retribusi Daerah.

Mardiasmo. 2002. Perpajakan. Edisi revisi 2011. Andi, Yogyakarta

Nawawi, Hadari. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis Yang Kompetitif. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Qadarrochman, Nasrul. 2010. “Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rahma, F. N., & Handayani, H. R. (2013).

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus.

Setyaningsih, Desi. 2018. Universitas Islam Indonesia “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.”

Spillane, James J. (1987). Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya. Kanisius

Sudiana, I. K., & Widiana, I. N. W. (2015). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, pajak hotel restoran dan Pendapatan Asli Daerah terhadap belanja modal kabupaten/kota di Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 4(11), 44580.

Sugiyono. (2012). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono, (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.

Suwantoro. (2004). Dasar - Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.

Santoso, S. (2005). Menguasai Statistik di Era Informasi Dengan SPSS 12. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 5

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 pada bab V (lima) nomor 1 (satu) tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi daerah

Widjaja, P. (2007). Titik Berat Otonomi Pada Daerah Tingkat II. Dalam Widjaja, Titik Berat Otonomi Pada Daerah Tingkat II (hal. 110). Jakarta: Rajawali Pers.

Yani, A. (2002). Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Dalam A. Yani, Grafindo (hal. 50-56).

[BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulonprogo. Kulonprogo Dalam Angka Tahun.

